

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode explanatory research dan analisis isi kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), explanatory research adalah metode penelitian untuk menjelaskan kedudukan variabel yang diteliti dan pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Alasan utama mengapa peneliti menggunakan metode explanatory research adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan, dengan harapan penelitian ini dapat menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel independen dan dependen dalam hipotesis penelitian ini. Selain explanatory research, peneliti juga menggunakan penelitian analisis isi kuantitatif, yaitu teknik penelitian ilmiah, untuk mendeskripsikan karakteristik isi dan menarik kesimpulan darinya. Analisis ini dimaksudkan untuk menentukan secara sistematis komunikasi yang muncul (manifested) dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel dan reproduisibel. Analisis ini secara objektif melihat sebuah teks untuk mendapatkan gambaran isi secara keseluruhan sebagaimana adanya. Peneliti menggunakan teknik analisis isi untuk menentukan secara sistematis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan sifat penelitian replikasi dan pengembangan yaitu bentuk penelitian yang memberikan penambahan variabel dan indikator baru dari peneliti terdahulu. Menurut Setyosari (2016), tujuan penelitian pengembang

yaitu menilai perubahan-perubahan yang telah terjadi dalam kurun waktu tertentu.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia ditetapkan sebagai tempat pencarian mengingat Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu pusat penjualan saham perusahaan tercatat di Indonesia yang dapat diakses dengan mudah di [www. .idx.co.id](http://www.idx.co.id) . Periode penelitian 2015-2021.

3.4 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis data yang digunakan metode perhitungan analisis statistik yang dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS 26. Uji asumsi klasik dilakukan sehingga model regresi yang digunakan adalah model yang disebut sebagai BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2015-2021.
2. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode

tahun 2015-2021.

3. Perusahaan yg tidak menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang mengalami rugi selama periode tahun 2015-2021.
5. Perusahaan yg memiliki data variabel tidak lengkap.

3.5 Sumber Data

Penelitian menggunakan sumber data sekunder, data yang diperoleh dari laporan-laporan tertulis serta informasi tentang keadaan perusahaan secara tidak langsung melainkan melalui berbagai situs, peneliti terdahulu dan buku yang berkaitan dengan penelitian. Data yang digunakan merupakan data yang dapat diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang didapat dari website www.idx.co.id. yang diambil pada tahun 2015-2021.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data sekunder berupa laporan Annual Report yang dikeluarkan perusahaan dan laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015-2021 yang bisa dengan mudah diakses melalui website Bursa Efek Indonesia. Sedangkan studi kepustakaan digunakan sebagai literatur yang terkait dan relevan dengan penelitian.

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang diteliti. Definisi operasional (OD) variabel disusun sebagai matriks, termasuk: nama variabel, deskripsi variabel (DO), alat ukur, hasil pengukuran, dan skala yang digunakan (nominal, ordinal, interval, dan skala). Definisi operasional diterapkan untuk memfasilitasi dan menjaga konsistensi dalam pengumpulan data, menghindari perbedaan interpretasi, dan membatasi ruang lingkup variabel. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Variabel Dependen

3.7.1.1 Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan upaya atau strategi yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk mengurangi penghasilan kena pajak melalui perencanaan pajak, baik legal (tax evasion) maupun illegal (tax evasion). Pengukuran pengenaan pajak dalam penelitian ini menggunakan effective tax rate (ETR). Pengukuran tidak langsung ini mengikuti penelitian Lanis dan Richardson (2012), Rengganis dan Putri (2018), Wahab et al. (2017). Proksi ETR dipilih karena ETR dapat mencerminkan perbedaan tetap antara perhitungan laba akuntansi dan laba perdagangan. Tarif pajak efektif yang rendah menunjukkan tingkat pengenaan pajak yang tinggi dan sebaliknya. Nilai ETR yang rendah dapat menjadi indikator agresi finansial. Secara umum, perusahaan yang menghindari pajak dengan cara mengurangi pendapatan pajak perusahaan dengan tetap mempertahankan laba akuntansi keuangan memiliki nilai ETR yang lebih rendah (Lanis dan Richardson,

2012). Oleh karena itu, ETR dapat digunakan untuk mengukur agresivitas pajak. Pengukuran agresivitas pajak dalam penelitian ini menggunakan *effective tax rate* (ETR) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}$$

3.7.2 Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa kualitas audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit, yang dapat diukur dengan rumus berikut:

3.7.2.1 Kualitas audit (X₁)

Semakin banyak penyimpangan yang dideteksi auditor dalam laporan keuangan, semakin baik penilaian kualitas audit. Kegagalan dalam mengungkapkan salah saji material dapat mempengaruhi reputasi KAP karena kualitas audit yang buruk (Hadi & Tifani, 2020). Kualitas audit diwakili oleh ukuran CAP. Semakin besar ukuran CAP, semakin baik kualitas auditnya. Perhitungan kualitas audit diperoleh dengan menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang menggunakan KAP Big Four akan mendapatkan skala 1 dan KAP Non Big Four akan mendapatkan skala 0.

3.7.2.2 Kepemilikan Manajerial (X₂)

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dan mendapat manfaat secara langsung dari keputusannya (Hanafi, 2014). Menurut Lestari (2015), kepemilikan manajerial dapat diukur sebagai berikut:

$$MO = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Direksi, Komisaris, dan Manajer}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

3.7.2.3 Kepemilikan Institusional (X₃)

Kepemilikan institusional merupakan pemegang saham dari suatu lembaga yang dilakukan untuk mengawasi kinerja eksekutif perusahaan (Permanasari & Kawedar, 2010). Menurut Yuniati dan Raharjo (2016), kepemilikan institusional dapat diukur sebagai berikut:

$$IO = \frac{\text{Jumlah Saham Dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

3.7.2.4 Komisaris independen (X₄)

Komisaris independen merupakan pihak yang independen dengan berdampak pada efisiensi kerja dan berkaitan dengan sistem pengendalian internal perusahaan. Menurut Effendi (2016), komisaris independen dapat diukur sebagai berikut:

$$IC = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Semua Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

3.7.2.5 Komite audit (X₅)

Umumnya, komite audit bertindak sebagai pengawas pelaporan keuangan dan pengendalian internal. Komite audit diukur dengan jumlah komite audit, komite audit yang beranggotakan sedikit biasanya dapat bekerja lebih efisien, namun juga memiliki kelemahan yaitu kurangnya pengalaman anggota, sehingga anggota komite audit harus memiliki kemampuan yang memadai. . pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan dan prinsip-prinsip pengendalian internal (Novitasari, Vince dan Silfi, 2017).

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}$$

3.8 Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah upaya peneliti untuk mengumpulkan data bersifat angka, data angka-angka tersebut selanjutnya diolah dengan bantuan software IBM SPSS 26 dan Microsoft Excel.

Sejalan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian, objek penelitian menjadi dasar untuk memilih, mengolah dan menginterpretasikan semua informasi dan data yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini objek penelitian adalah pengaruh kualitas auditor dan tata kelola perusahaan terhadap pengenaan pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

3.8.1 Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran mean, nilai minimal dan maksimal, serta standar deviasi semua variabel tersebut.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk membuktikan bahwa tidak terdapat penyimpangan pada data yang digunakan, Uji asumsi klasik dapat dilakukan dengan melakukan uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Maka sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri sebagai berikut:

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah dalam model regresi dua variabel (independen dan dependen) berdistribusi normal atau paling tidak mendekati normal (Yenni dan Annis, 2017). Pengecekan normalitas dapat dilakukan dengan cara analisis grafik dan uji Kolmogorov Smirnov. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat sebaran data (skor) pada sumbu diagonal histogram atau dengan melihat histogram residual. Dasar pengambilan keputusannya adalah (Yenni dan Annis, 2017):

1. Jika data (titik-titik) memanjang di sekitar diagonal dan searah dengan diagonal, atau jika histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyimpang dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah diagonal, atau jika histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual uji statistik explore Kolmogorov-Smirnov (Anggraini, 2021). Distribusi residual dapat dinyatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$).

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.

Regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang Variance Inflation Factor (VIF) <10 dan nilai tolerance diatas 0,1.

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah terdapat ketidaksamaan varians dalam model regresi dari satu pengamatan residual ke pengamatan lainnya. Jika varians tetap dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, maka disebut homoskedastisitas, dan jika variansnya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang memiliki homoskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Uji heteroskedastisitas dapat diperkuat dengan menggunakan metode Glejser (Anggraini, 2021). Uji Glejser digunakan apabila tidak terdapat variabel bebas yang signifikan mempengaruhi variabel terikat. Data tidak heteroskedastisitas apabila nilai sig > 0,05 (Ghozali, 2016).

3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan guna mencari tahu pada model regresi linear apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu periode t dengan periode t-1 atau sebelumnya (Ghozali, 2018). Uji Durbin Watson (DW) digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Menurut Ghozali (2016), untuk mengambil keputusan apakah terdapat autokorelasi dalam model harus melihat tabel DW, dimana $\alpha = 5\%$. Berikut penjelasan dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson.

Tabel 3.3 Kriteria Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2016

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang bertujuan untuk menunjukkan besarnya arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dengan menggunakan persamaan estimasi (Ghozali, 2013:94). Model regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y : Effective Tax Rate (Agresivitas Pajak)

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$: Koefisien regresi

X_1 : Kualitas Audit

X_2 : Kepemilikan manajerial

X_3 : Kepemilikan Institusional

X_4 : Komisaris Independen

X_5 : Komite Audit

e : Error

3.8.4 Uji Hipotesis

3.8.4.1 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara keseluruhan atau bersama mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas. Kriteria dalam pengujian uji F yaitu apabila diperoleh nilai dari signifikan uji F $> 0,05$ maka variabel dependen secara bersamaan tidak oleh variabel independennya. Sedangkan jika diperoleh nilai signifikan uji F $< 0,05$, lalu variabel dependen secara bersamaan dipengaruhi oleh semua variabel independennya (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini, hasil uji F dilihat melalui probabilitas signifikan dalam tabel ANOVA.

3.8.4.2 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara individual (partial) dalam menjelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji t mampu membuktikan sejauh mana keterkaitan satu variabel bebas secara individual membuktikan variasi variabel terikatnya. Pada t test, dasar pengambilan keputusan yakni dengan nilai signifikan t atas output dari hasil regresi memakai aplikasi SPSS pada level signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Apabila perhitungan signifikan t tidak lebih dari α , maka hipotesisnya dapat diterima, sedangkan jika nilai signifikan t melebihi α maka hipotesisnya ditolak.

3.8.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2016). Pada intinya,

koefisien determinasi dapat digunakan untuk menghitung kekuatan model saat menjelaskan variasi dalam variabel terikat (Ghozali, 2018). Nilai dari koefisien determinasi yaitu antara 0 dan juga 1. Jika hasil penilaian dari koefisien determinasi mendekati satu, artinya segala informasi yang dibutuhkan guna memperkirakan variabel dependen cenderung diterangkan oleh variabel independennya. Sementara apabila didapati kecilnya nilai dari koefisien determinasi, maka kekuatan variabel independen saat menerangkan variabel dependennya terdapat batasan.